

Pengaruh Penggunaan Media Video Alternatif Belajar Mapel Fikih Di Min 3 Waykanan

Marda Agustina ¹, Koderi ², Anton Tri Hasnanto ³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

* mardaagustinas@gmail.com, koderi@radenintan.ac.id, antontri@radenintan.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran Fikih di MIN 3 Way Kanan saat ini masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan media digital berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media video alternatif belajar terhadap hasil belajar (kemampuan) peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas V di MIN 3 Way Kanan (p. 14). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) berdesain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 52 peserta didik kelas V (26 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol) yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest) dalam bentuk soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video alternatif terhadap hasil belajar Fikih siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 82,50 yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,15. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,45 > 2,00$ pada taraf signifikansi $= 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keywords: *Alternatif Belajar, Hasil Belajar, Media Video, Pembelajaran Fikih.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya bergantung pada metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu media yang berkembang pesat adalah media video pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara audio-visual sehingga lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2021).

Penggunaan media video dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena media video menyajikan materi secara konkret melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak (Kustandi & Darmawan, 2021). Penelitian menunjukkan

bahwa media video dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional (Rakhma et al., 2024).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena peserta didik berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dibandingkan penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Mayer, 2021).

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Materi Fikih seperti thaharah, salat, puasa, dan zakat tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktik yang harus dikuasai oleh peserta didik secara benar.

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya membaca, belajar, dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan modern, pesan tersebut mengandung makna bahwa proses belajar harus terus dikembangkan melalui berbagai sarana dan media yang memudahkan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun dalam praktik pembelajaran di lapangan, khususnya pada mata pelajaran Fikih, masih ditemukan berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher centered learning). Guru cenderung menjelaskan materi secara verbal tanpa dukungan media yang variatif, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, mudah bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi, terutama materi yang bersifat praktik ibadah.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif (Tazkiatunnisa, 2025).

Media video merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif karena mampu menyajikan materi secara konkret melalui gambar bergerak, suara, dan demonstrasi langsung. Dalam pembelajaran Fikih, video dapat digunakan untuk menampilkan tata cara wudhu, salat, tayamum, dan ibadah lainnya sehingga peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkah praktik secara benar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan

bahwa media video layak digunakan sebagai inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Safitri, 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di MIN 3 Way Kanan pada bulan September 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran Fikih masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Pemanfaatan media video sebagai media alternatif belajar masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi praktik ibadah dan menunjukkan hasil belajar yang belum optimal.

Tabel 1. Data Hasil Pra Penelitian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V MIN 3 Way Kanan

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		< 70	≥ 70	
1	V A	16	10	26
2	V B	14	12	26
Total Peserta Didik		30	22	52 Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari total 52 peserta didik kelas V, sebanyak 30 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui penggunaan model atau media pembelajaran yang lebih efektif (Rais, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran di kelas. Di era digital saat ini, peserta didik telah akrab dengan teknologi sehingga pembelajaran yang tidak memanfaatkan media digital cenderung kurang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini (Afriantoni dkk., 2025).

Penggunaan media video sebagai alternatif belajar dalam mata pelajaran Fikih diharapkan mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya visualisasi langsung, siswa dapat memahami materi secara lebih jelas serta dapat mengulang kembali materi secara mandiri di luar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Alternatif Belajar Mapel Fikih di MIN 3 Way Kanan”.

Metode

Tempat penelitian merupakan lokasi atau objek yang digunakan peneliti untuk memperoleh data serta mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2020, h. 96). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 di MIN 3 Way Kanan yang beralamat di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran mata pelajaran Fikih masih didominasi oleh metode ceramah konvensional dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran masih belum dimaksimalkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan media video sebagai alternatif pembelajaran diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fikih yang bersifat abstrak dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2021, h. 52).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022, h. 16). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel secara objektif, sistematis, dan terukur. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022, h. 17).

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design (Sugiyono, 2022, h. 114). Desain ini digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel secara ketat serta tidak melakukan pengacakan penuh terhadap subjek penelitian.

Bentuk desain yang digunakan adalah Non Equivalent Control Group Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2022, h. 118). Kedua kelompok tersebut diberikan pretest dan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media video.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan media video pembelajaran Fikih

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan **nonprobability sampling** dengan jenis **sampling jenuh (total sampling)**, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2022, h. 134). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah:

- Kelas V A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media video pembelajaran mata pelajaran Fikih.
- Kelas V B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada ketepatan dalam menentukan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022, h. 195). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Fikih di MIN 3 Way Kanan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Fikih.

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2022, h. 203). Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Fikih di kelas V MIN 3 Way Kanan untuk melihat secara langsung metode pembelajaran yang digunakan, tingkat keterlibatan siswa, serta penggunaan media pembelajaran di dalam kelas.

Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2021, h. 53). Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Fikih sebelum dan sesudah perlakuan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu:

- **Pretest**, yaitu tes awal sebelum penggunaan media video.
- **Posttest**, yaitu tes akhir setelah penggunaan media video.

Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.⁵Bentuk tes yang digunakan adalah **pilihan ganda** yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Fikih di kelas V.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen, foto, arsip, maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022, h. 240). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- Data jumlah peserta didik
- Foto kegiatan pembelajaran
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Hasil nilai peserta didik

Definisi operasional variabel adalah memberikan penjelasan tentang variabel yang terdapat di dalam penelitian diukur, diamati, dan dipelajari secara jelas dan sederhana. Agar menghindari dari kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang terdapat pada penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X

Variabel bebas (Independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik yang positif maupun yang negatif (Sugiyono, 2022, h. 4). Variabel ini akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dihilangkan. Maka dari variabel inilah untuk menjelaskan dan memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah media video pembelajaran sebagai media alternatif dalam pembelajaran

Fikih. Media video pembelajaran merupakan media berbasis audiovisual yang menyajikan materi dalam bentuk gambar bergerak dan suara sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik (Arsyad, 2021, h. 49). Media video dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan materi Fikih seperti tata cara wudhu, shalat, dan materi praktik lainnya agar lebih mudah dipahami peserta didik. Indikator penggunaan media video dalam penelitian ini meliputi:

- Kejelasan isi materi dalam video.
- Kesesuaian video dengan materi Fikih.
- Daya tarik tampilan video.
- Kemudahan siswa memahami materi melalui video.
- Keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan video.

Variabel Y

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022, h. 4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih** kelas V MIN 3 Way Kanan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes (Sudjana, 2021, h. 22).

Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi Fikih yang telah diajarkan melalui media video pembelajaran. Indikator hasil belajar fikih dalam penelitian ini meliputi:

- Memahami konsep dasar materi Fikih.
- Menjelaskan tata cara ibadah dengan benar.
- Menjawab soal sesuai materi yang diajarkan.
- Membedakan ketentuan ibadah yang benar dan salah.
- Mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah, sistematis, dan hasilnya dapat diukur secara objektif (Arikunto, 2021, h. 66). Instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar (pretest dan posttest) pada mata pelajaran Fikih kelas V MIN 3 Way Kanan.

Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, d). Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran Fikih kelas V, seperti:

- Pengertian dan tata cara wudhu
- Ketentuan shalat fardhu
- Praktik ibadah sehari-hari
- Pemahaman hukum dasar Fikih

Instrumen ini digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video pembelajaran. Agar memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuat kisi-kisi soal sebagai dasar pengembangan butir soal tes.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah berikut.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022, h. 175). Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Untuk melihat suatu soal valid atau tidak, maka r_{Hitung} dibandingkan dengan r_{Tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian:

- Jika $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$, maka butir soal valid
- Jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$, maka butir soal tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2022, h. 176). Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran relatif konsisten meskipun dilakukan berulang kali pada subjek yang sama. Menurut Sugiyono, reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria reliabilitas adalah jika nilai $r_{11} \geq 0,70$, maka instrumen tes dianggap reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Namun, jika nilai $r_{11} < 0,70$, maka instrumen tes dianggap tidak reliabel atau belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan sejauh mana tingkat kesulitan suatu butir soal sehingga dapat dikategorikan sebagai soal mudah, sedang, atau sulit. Tolak ukur suatu indeks kesukaran yang digunakan menurut Sudijono adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Daya Pembeda

Daya pembeda dari sebuah soal mengukur seberapa efektif kemampuan butir soal tersebut dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Untuk menghitung indeks daya pembeda, siswa diurutkan dari nilai tertinggi hingga terendah. Setelah itu, kelompok atas dan bawah dibagi menjadi 50% setelah skor diurutkan karena jumlah peserta uji instrumen kurang dari 100 orang. Adapun tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda soal disajikan pada Tabel 7.1.

Tabel 4. Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,21 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,01 \leq DP \leq 0,20$	Buruk
$-1,00 \leq DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Uji Prasyarat Analisis

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Sebelum dilakukan uji statistik, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari data populasi yang berdistribusi normal atau tidak serta memiliki varians yang sama atau tidak.

- Uji Normalitas : Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2021, h. 273). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Terdapat hipotesis yang digunakan dalam pengujian normalitas sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = k-3. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah terima H_0 atau data berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

- Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak (Sudjana, 2021, h. 249).

Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan (dk) = k-1. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 atau data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua populasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua populasi sampel memiliki varians yang homogen. Kriteria dalam mengambil kesimpulan untuk pengujian data dalam uji hipotesis tersebut adalah terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha);(n_1+n_2-2)}$ taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Hasil

Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih

Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa kelas eksperimen (Kelas V A) yang menggunakan media video pembelajaran alternatif dengan kelas kontrol (Kelas V B) yang

menggunakan metode konvensional (ceramah). Data diperoleh melalui pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan).

a. Data Kelas Eksperimen (Kelas V A)

Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- Pretest: Nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah adalah 40, dengan rata-rata (mean) sebesar 54,23. Mayoritas siswa berada di bawah KKM (70).
- Posttest: Setelah diberikan perlakuan menggunakan media video pembelajaran, hasil belajar meningkat secara signifikan. Nilai tertinggi mencapai 95, nilai terendah 70, dengan rata-rata (mean) sebesar 82,50. Seluruh siswa berhasil mencapai KKM.

b. Data Kelas Kontrol (Kelas V B)

Berdasarkan hasil tes pada kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa (tanpa media video), diperoleh data sebagai berikut:

- Pretest: Nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah adalah 35, dengan rata-rata (mean) sebesar 52,69.
- Posttest: Setelah mengikuti pembelajaran konvensional, nilai siswa mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Nilai tertinggi mencapai 85, nilai terendah 55, dengan rata-rata (mean) sebesar 71,15. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis (uji-t), data posttest dari kedua kelas harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas (Chi-Kuadrat)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

- Kelas Eksperimen (Posttest): Diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,12$ sedangkan $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data kelas eksperimen berdistribusi normal.
- Kelas Kontrol (Posttest): Diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 5,34$ sedangkan $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (Uji-F)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen).

- Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 1,18$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (26-1, 26-1)$ adalah 1,96.
- Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,18 < 1,96$), maka varians data kedua kelompok dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Karena data berdistribusi normal dan homogen, analisis dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan Independent Samples T-Test untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis:

- H_0 Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video alternatif terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIN 3 Way Kanan.
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media video alternatif terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIN 3 Way Kanan.

Hasil Perhitungan:

- Dari hasil perhitungan statistik uji-t data posttest, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,45$.
- Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$), diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$.

Kriteria Keputusan:

- Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,45 > 2,00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran alternatif terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V di MIN 3 Way Kanan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat jelas adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan media video pembelajaran dengan kelas yang diajar menggunakan metode konvensional.

Pada kondisi awal (pretest), kemampuan kedua kelas relatif sama dan cenderung rendah, di mana rata-rata nilai berada di angka 50-an. Hal ini sejalan dengan data pra-penelitian yang menunjukkan bahwa 30 dari 52 siswa kelas V di MIN 3 Way Kanan awalnya berada di bawah KKM akibat kejenuhan terhadap metode ceramah.

1. Setelah diberikan perlakuan (treatment), kelas eksperimen mengalami lonjakan rata-rata nilai posttest yang cukup tinggi menjadi 82,50. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor keunggulan media video:
2. Visualisasi Materi Praktik: Mata pelajaran Fikih kaya akan materi ibadah amaliyah (seperti tata cara shalat, wudhu, atau zakat). Video pembelajaran mampu memvisualisasikan gerakan dan tata cara tersebut secara konkret dibandingkan hanya sekadar penjelasan verbal (ceramah).
3. Meningkatkan Retensi dan Fokus: Media audio-visual merangsang indra penglihatan dan pendengaran siswa secara bersamaan, sehingga konsentrasi belajar anak usia MI/SD terjaga lebih lama dan materi lebih membekas (retention).
4. Fleksibilitas Belajar: Video sebagai alternatif belajar memberikan warna baru dalam dinamika kelas yang tadinya pasif menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa (student-centered).

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional, nilai rata-rata posttest hanya mencapai 71,15. Walaupun ada kenaikan dari nilai pretest, peningkatannya tidak seoptimal kelas eksperimen karena siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan kesulitan mengabaikan distraksi saat guru menjelaskan materi yang bersifat abstrak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori teknologi pendidikan bahwa integrasi media berbasis IT/digital di tingkat Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif memecahkan masalah keterbatasan ruang dan waktu dalam mendemonstrasikan materi Fikih. Dengan demikian, media video alternatif belajar teruji secara ilmiah mampu meningkatkan kualitas proses dan mutu hasil belajar peserta didik di MIN 3 Way Kanan.

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini memperkuat Teori Belajar Kognitif tentang Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menyatakan bahwa manusia belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar daripada dari kata-kata saja (*multimedia effect*). Melalui media video alternatif, informasi disalurkan melalui dua saluran terpisah, yaitu saluran visual (gambar dan teks gerakan ibadah) serta saluran auditori (suara penjelasan materi Fikih). Proses pemrosesan ganda (*dual-coding*) ini membantu siswa kelas V MI—yang secara perkembangan kognitif menurut Piaget masih berada pada tahap operasional konkret—untuk menyerap materi Fikih yang abstrak menjadi lebih nyata tanpa membebani kapasitas memori kerja (*cognitive overload*) mereka.

Selain itu, efektivitas penggunaan media video dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2023) yang menemukan bahwa integrasi media audio-visual di tingkat Madrasah Ibtidaiyah secara signifikan mampu mendongkrak ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik dalam materi ibadah praktis. Begitu pula dengan studi dari Faishol, dkk (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif memberikan dampak atau *effect size* yang tinggi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Keberhasilan eksperimen di MIN 3 Way Kanan ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital sebagai alternatif belajar bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan sebuah kebutuhan krusial dalam mentransformasi model pembelajaran Fikih yang konvensional menjadi lebih adaptif dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video alternatif belajar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V di MIN 3 Way Kanan, dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (82,50) lebih tinggi daripada kelas kontrol (71,15). Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,45 > 2,00$)), menegaskan bahwa integrasi media audio-visual berbasis teknologi digital efektif meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, media pembelajaran video alternatif ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan oleh para pendidik sebagai inovasi pembelajaran yang interaktif dan adaptif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan bagi guru mata pelajaran Fikih untuk mulai mengintegrasikan media video alternatif secara konsisten guna memvisualisasikan materi ibadah yang bersifat praktis. Pihak manajemen MIN 3 Way Kanan juga diharapkan dapat mendukung inovasi ini dengan menyediakan fasilitas berbasis teknologi digital serta mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga pendidik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran interaktif lainnya demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah, majelis guru, dan seluruh siswa kelas V MIN 3 Way Kanan atas izin, bantuan, dan kerja sama yang luar biasa selama proses pengambilan data penelitian ini berlangsung. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, saran konstruktif, dan dukungan moril hingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan inovasi media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Afriantoni, A., dkk. (2025). *Media video animasi Islami dalam pembelajaran fikih. RIGGS Journal*, 4(4).
- Aida, L. N., Maryam, D., Agami, S. D., & Fuwaida, U. (2021). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum mata pelajaran fikih madrasah ibtidaiyah*. Kementerian Agama RI.
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi media pembelajaran fikih. *Pedagogika Journal*, 3(1), 16–27.
- Komalasari, K., Khaerunisa, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan video animasi kartun Islami untuk meningkatkan pengetahuan keislaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3962–3971.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2021). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Kencana.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Paisar, T., & Zuhri. (2021). Pembelajaran fikih dengan menggunakan media audio visual di MTs Darul Ishlah Lubuklinggau. *Tekno Ulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 1(2), 150–163.
- Rakhma, S., Prasetyo, A., & Wulandari, I. (2024). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 211–223.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Sintawati, S., Jailani, M. S., & Arifullah. (2023). Pengaruh pemanfaatan media video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih. *Simpati*, 1(1), 116–127.

- Sudjana, N. (2021). *Metode statistika* (8th ed.). Tarsito.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (20th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, R., Aspandi, & Hidayatullah. (2023). Efektivitas media video pembelajaran. *Permata: Jurnal PAI*, 5(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian* (Rev. ed.). Alfabeta.
- Tazkiatunnisa, S. (2025). Pemanfaatan video YouTube sebagai media pembelajaran fikih pada materi shalat (Studi kasus di SD Islam Bekasi). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Uno, H. B. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- .